# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang

Keadaan darurat kesehatan terjadi setiap hari dan dimana saja. Kondisi darurat ini dapat terjadi pada orang dewasa, lansia dan anak-anak, berupa cidera dan infeksi, serangan jantung dan stroke, komplikasi akut kehamilan, dan penyakit kronis. Meskipun penyedia layanan emergensi mungkin tidak tersedia setiap saat di semua tempat, pendekatan sistematis terhadap kondisi darurat dapat menyelamatkan nyawa. Berdasarkan hasil “Proyek Prioritas Pengendalian Penyakit” memperkirakan bahwa hampir separuh kematian dan sepertiga kecacatan di negara-negara berpendapat rendah dan menengah di sebabkan oleh kondisi yang dapat diatasi dengan perawatan darurat (Septiana,F, dkk,2023).

Keperawatan darurat adalah pemberian perawatan khusus kepada berbagai masalah pasien yang sakit atau cidera. Pasien tersebut mungkin tidak stabil, memiliki kebutuhan yang kompleks dan memerlukan perawatan intensif dan kewaspadaan. Apapun alasan datang ke unit gawat darurat (UGD), semua pasien merasa bahwa masalahnya adalah keadaan darurat. Penyakit dan cidera umum yang terlihat pada pasien di UGD diantaranya juga termasuk gangguan pada sistem pernapasan dan juga gangguan pada sistem perkemihan. (Septiana,F, dkk,2023).

Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) yang sebagian besar terjadi pada pria, merupakan gangguan peradangan kronis pada saluran napas dan paru-paru. PPOK merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan penyebab kematian ketiga di dunia. Pasien dengan PPOK biasanya mengalami dispnea progresif, sesak napas, dan batuk berdahak. Selain itu, mereka sering mengalami berbagai kondisi komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskuler, gangguan metabolisme, demensia, dan disfungsi otot rangka. Komorbiditas ini mungkin memiliki efek signifikan pada hasil akhir pasien. PPOK saat ini dikenal sebagai kondisi peradangan sistemik kronis karena peradangan melibatkan paru-paru dan dapat menyebabkan berbagai efek ekstrapulmonal. (Yi-Hao Peng,et al, 2017).

Penyebab dari PPOK adalah kebiasan merokok, merupakan penyebab utama pada bronchitis dan empisema, adanya infeksi haepohilus influenza dan streptoous pneumonia, polusi oleh zat-zat pereduksi, faktor keturunan, faktor sosial-ekonomi keadaan lingkungan dan ekonomi yang memburuk. Pengaruh dari masing-masing faktor terhadap terjadinya PPOK adalah saling memperkuat dan faktor merokok dianggap yang paling dominan.(Mutaqqin,2020).

Asuhan keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien, intervensi keperawatan yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan manajemen jalan napas yang merupakan suatu proses mengidentifikasi dan mengelola kepatenan jalan napas.(Tim Pokja SIKI DPP PPNI,2018).

Pasien dengan PPOK biasanya mengalami batuk berdahak,yang sebagian pasien mengeluhkan sulitnya dalam mengeluarkan dahak pada saat batuk. Bahaya dapat muncul jika dahak tersebut tidak dikeluarkan dengan baik. Jika dahak tertahan dalam saluran pernapasan, dapat menyebabkan pembengkakan, infeksi, atau bahkan pneumonia jika terjadi infeksi bakteri sekunder. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pengeluaran dahak yang baik untuk menjaga kesehatan dan kebersihan saluran pernapasan.

## Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu ?

## Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu

1. Tujuan Khusus
2. Menjelaskan hasil pengkajian keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu
3. Memaparkan hasil analisis data keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu
4. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu
5. Memaparkan hasil intervensi keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu
6. Memaparkan hasil implementasi keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu
7. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu

## Manfaat

1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien diharapkan perawatan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu perawatan sehingga asuhan yang diberikan berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada pasien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari mengenai penyakit serta tatalaksana pada pasien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif, baik dari terapi keperawatan mandiri sampai kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Ilmu yang didapat juga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan pasien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif

1. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat yang bekerja di rumah sakit terutama di instalasi gawat darurat dapat berkolaborasi dan mengevaluasi tindakan gawat darurat pada pasien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif untuk mencegah komplikasi.

1. Bagi Profesi Kesehatan Lainnya

Manfaat bagi profesi kesehatan lainnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan diskusi terkait ketepatan dan keberhasilan tindakan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi.

1. Bagi Rumah Sakit

Harapan bagi rumah sakit, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi evaluasi terhadap tindakan dan ketersediaan sarana prasarana untuk melakukan tindakan keperawatan.

## Batasan Penulisan

Batasan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu terbatas pada asuhan keperawatan gawat darurat gangguan sistem pernapasan PPOK dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A di Instalasi Gawat Darurat RSUD Puruk Cahu.

## Keaslian Penulisan

1. Agiska Putri D.,2022. Judul: Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Dengan Masalah Pemenuhan Kebutuhan Oksigen. Hasil Penulisan pemberian teknik *pursed lips breathing* sangat efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK. Perbedaan penulisan yaitu terdapat pada usia pasien yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan teknik tesrsebut.
2. Suban, Yohanes Mado.,2019. Judul: Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Tn. AS Dengan Gambaran EKG T Invertid V1-V2 Pada Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Di Ruang ICCU RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. Hasil Penulisan semua tindakan yang direncanakan dapat dilakukan, kecuali fisioterapi data .Perbedaan penulisan yaitu terdapat pada penyakit yang diderita pasien yaitu adanya masalah jantung, sehingga intervesi fisioterapi dada tidak dapat dilakukan.
3. Ristyowati E, 2022, Judul : Penerapan Fisoterapi Dada Untuk Ketidakefektifan Jalan Nafas Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Hasil penulisan penerapan fisioterapi dada memiliki manfaat dan pengaruh untuk mengurangi sesak nafas dan mengeluarkan dahak yang tertahan pada pasien dengan PPOK. Persamaan penulisan, dalam penulisan ini penerapan fisioterapi dada juga digunakan dalam intervensi yang dilakukan.